

II. LANDASAN TEORI

A. Fakta dan Opini

Fakta dapat kita temukan dengan menyimak dan membaca informasi dalam berita. Untuk menemukan sebuah kalimat apakah fakta atau bukan harus memperhatikan keadaan, hal-hal, dan peristiwa yang ada dan terjadi apakah kebenarannya tidak diragukan lagi. Kalimat yang berisi fakta adalah kalimat yang disertai dengan bukti pendukung atau sudah menjadi pengetahuan bersama. Misalnya, fakta tentang riwayat hidup, riwayat pendidikan dan karya-karya yang pernah dihasilkan seseorang. Opini atau pendapat berbeda dengan fakta sebab opini merupakan gagasan atau hasil pemikiran seseorang yang belum dapat dipastikan kebenarannya dalam menanggapi suatu peristiwa. Kalimat berupa opini ini biasanya disertai dengan argumen.

1. Pengertian Fakta

Fakta adalah hal atau peristiwa yang benar-benar terjadi (Suyono, 2004: 8). Fakta adalah sesuatu yang dapat dilihat, diraba, dan dirasakan oleh setiap orang (Abdullah, 1999: 14). Menurut Semi (1995: 9) berita adalah fakta yang disampaikan kepada orang lain. Pendapat senada dikemukakan oleh Nurhadi (2003: 7) yang menyatakan fakta adalah informasi yang berkaitan dengan aspek kehidupan yang bersifat nyata. Fakta adalah hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi (KBBI, 2008:

387). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis mengacu pada pendapat Suyono yang menyatakan fakta adalah hal atau peristiwa yang benar-benar terjadi.

2. Macam-Macam Fakta

Fakta dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut.

a. Fakta tentang Benda

- 1) Pesawat Mandala merupakan milik perusahaan swasta.
- 2) Selain manusia, tumbuhan juga merupakan makhluk hidup.
- 3) Minyak bumi merupakan salah satu barang tambang yang langka.

b. Fakta tentang Peristiwa

- 1) Badai tsunami terjadi di Aceh
- 2) Presiden SBY mendapat penghargaan Nobel Perdamaian di Jepang.
- 3) Hampir di penghujung tahun 2006 ini, Indonesia dikunjungi oleh Presiden Amerika Serikat.

c. Fakta tentang Keadaan

- 1) Banjir lumpur yang terjadi di desa Sidoarjo merupakan akibat jebolnya tanggul penahan luapan lumpur lapindo Berantas
- 2) Akibat gempa bumi dan tsunami di Serambi mekah porak-poranda.
- 3) Rumah sakit Abdul Moeloek ramai oleh pasien yang terinfeksi flu burung.

d. Fakta tentang Jumlah

- 1) Dana untuk pembangunan jalan di Kabupaten Tanggamus baru cair Rp 2,7 milyar.

- 2) Untuk memeriahkan HUT RI ke-61, Kecamatan Pringsewu mengadakan pameran yang diikuti oleh 42 stand.
 - 3) Jajaran Polsek Penengahan, Lampung Selatan, menyita 42 dus minuman keras berbagai merk di pasar Pasuruan dan pasar Simpang Palas.
- e. Fakta tentang Waktu
- 1) Pukul 23.00 WIB Siska terbangun dari tidurnya.
 - 2) Pukul 15.45 WIB datang hujan lebat.
 - 3) Aden datang ke rumahku pukul 20.00 WIB.
- f. Fakta tentang Faktor Penyebab
- 1) Kebanjiran itu terjadi karena penggundulan hutan.
 - 2) Motornya terbalik karena kecepatan yang tidak terkendali.
 - 3) Pembunuhan itu terjadi karena faktor dendam.

3. Ciri-Ciri Fakta

Menurut Suyono (2007: 158) ciri-ciri fakta dirincikan sebagai berikut:

- 1) dari segi isi fakta sesuai dengan kenyataan,
- 2) dari segi kebenaran fakta benar karena sesuai kenyataan,
- 3) dari segi pengungkapan fakta cenderung deskriptif dan apa adanya dan
- 4) dari segi penalaran fakta cenderung induktif.

4. Pengertian Opini

Opini juga sering disebut dengan pendapat. Opini atau pendapat merupakan suatu sikap pikiran seseorang terhadap suatu persoalan. Menurut Nurhadi (2003: 7) pendapat adalah mengungkapkan sesuatu secara subjektif, berdasarkan pemikiran

pribadi, kebenarannya kadang tidak dapat dibuktikan. Pendapat adalah segala hal yang diungkapkan seseorang berdasarkan pendirian atau sikap yang diyakininya (Suyono, 2004: 8). Opini artinya pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Karena itu, opini bersifat subjektif karena pandangan atau penilaian seseorang dengan yang lainnya selalu berbeda. Jadi, kendati faktanya sama, namun ketika orang beropini, antara orang yang satu dengan yang lainnya memperlihatkan adanya perbedaan (Abdullah, 1999: 14).

Berdasarkan pengertian-pengertian opini tersebut, penulis mengacu pada pendapat Abdullah, yaitu opini artinya pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Karena itu, opini bersifat subjektif karena pandangan atau penilaian seseorang dengan yang lainnya selalu berbeda.

5. Macam-Macam Opini

Macam-macam opini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu pemikiran, harapan, tanggapan, ide, gagasan, usul, saran, kritik, keinginan, penolakan, persetujuan, pemecahan suatu masalah yang disampaikan dan lain-lain. Opini biasanya disertai oleh argumen atau alasan-alasan tertentu yang mendukung pemikirannya, opini juga biasanya dipadukan dengan kata-kata seperti: (1) seharusnya, (2) seandainya, (3) sebaiknya, (4) mungkin, (5) menurut saya atau pendapat saya, (6) jika, (7) sebab, (8) penyebab, (9) siapa lagi, dan (10) pujian (Nurhadi, 2003: 7). Berikut contoh penggunaan kata-kata pada opini.

1. Seharusnya pembelajaran diarahkan untuk menciptakan atau mengkondisikan sikap dan pola hidup anak didik sehingga selaras dengan kehidupan masyarakat secara luas.

2. Seandainya saja sekolah di negeri ini dibuat serba gratis pasti pendidikan menjadi lebih maju.
3. Di Bandarlampung, beberapa Sekolah Dasar belum memiliki perpustakaan sekolah. Sebaiknya perpustakaan sekolah segera dibangun agar siswa memperoleh banyak pengetahuan dari perpustakaan tersebut.
4. Mungkin Retno telah sampai di rumah dengan sambutan yang hangat dari keluarganya.
5. Menurut saya sebesar apa pun musibah yang menerpa, esoknya kita akan lupa dan tidak mengambil pelajaran, bagaimana musibah itu menjadi pelajaran agar tidak terulang lagi di kemudian hari.
6. Tidak heran jika seseorang telah mengikuti dan menjalani proses pendidikan, maka kualitas emosi dan pengetahuannya lebih baik dari yang tidak berpendidikan.
7. Menurut saya sebesar apa pun musibah yang menerpa, esoknya kita akan lupa dan tidak mengambil pelajaran, bagaimana musibah itu menjadi pelajaran agar tidak terulang lagi di kemudian hari.
8. Sebab belum ada ikatan dan komitmen yang sah untuk saling bertanggung jawab satu sama lain.
9. Penyebab kanker biasanya tidak dapat diketahui secara pasti karena penyebab kanker dapat merupakan gabungan dari sekumpulan faktor, genetik dan lingkungan.
10. Siapa lagi yang ingin mendapatkan keuntungan sebesar ini.
11. Sekali lagi, produk ini memang cukup bagus, selain harga yang ringan, juga menawarkan perlindungan yang cukup lengkap

6. Ciri-Ciri Opini

Menurut Suyono (2007: 158) ciri-ciri opini dirincikan sebagai berikut:

- 1) dari segi isi opini sesuai atau tidak sesuai dengan kenyataan bergantung pada kepentingan tertentu,
- 2) dari segi kebenaran opini dapat benar atau salah bergantung data pendukung atau konteksnya,
- 3) dari segi pengungkapan opini cenderung argumentatif dan persuasif,
- 4) dari segi penalaran opini cenderung deduktif.

7. Perbedaan Fakta dan Opini

Menemukan perbedaan fakta dan opini tidak semudah yang kita pikirkan. Agar menemukan fakta dan opini dengan mudah ada cirinya. Penulis sajikan dalam Tabel 1 .

Tabel 1
Perbedaan Fakta dan Opini

No	Aspek yang dilihat	Fakta	Opini
1	Dari segi isi	sesuai dengan kenyataan	sesuai atau tidak sesuai dengan kenyataan bergantung pada kepentingan tertentu
2	Dari segi kebenaran	kebenaran fakta benar karena sesuai kenyataan	dapat benar atau salah bergantung data pendukung atau konteksnya
3	Pengungkapan	cenderung deskriptif dan apa adanya	cenderung argumentatif dan persuasive
4	Penalaran	cenderung induktif	cenderung deduktif

Jika dilihat dari segi sisi, kebenaran, pengungkapan dan penalaran, terlihat jelas perbedaan fakta dan opini. Fakta adalah hal atau peristiwa yang benar-benar

terjadi sedangkan opini suatu sikap pikiran seseorang terhadap persoalan yang ada dan kebenarannya masih perlu dibuktikan.

Contoh 1:

Pukul 18.50 WITA, Adam Air menegaskan bahwa kabar 90 tewas dan 12 selamat merupakan informasi masyarakat. Sepuluh menit kemudian, Menhub Hatta Rajasa menggelar jumpa pers di Lanud Hasanuddin yang menyatakan Adam Air masih hilang. Lokasi jatuhnya pesawat di Ranguan adalah benar. Nasib penumpang dan awak Adam Air masih gelap.

Contoh 2:

“Motor keluaran awal 2010 ini memiliki Kawasaki Automatic Compression Release (KACR), yaitu suatu *system decompression* yang berguna memperingan saat menghidupkan mesin dengan *kick starter*. Selain itu adanya *trendy muffler* atau *sporty muffler*, yaitu bentuk bergaya Kawasaki Ninja 250R sehingga tampilan lebih gagah. Untuk kredit, Anda dapat memanfaatkan Adira Finance,” lanjut Yudi.

Dari contoh 1 dan contoh 2 dapat dilihat perbedaan fakta dan opini, dilihat dari segi isi, contoh 1 sesuai dengan kenyataan sedangkan contoh 2 sesuai atau tidak sesuai dengan kenyataan bergantung pada kepentingan tertentu, yaitu meyakinkan konsumen terhadap barang yang ditawarkan.

Dari segi kebenaran, contoh 1 mengenai jatuhnya pesawat Adam Air benar terjadi sedangkan contoh 2 dapat benar atau salah bergantung data pendukung atau konteksnya. Dari segi pengungkapan contoh 1 cenderung deskriptif dan apa adanya, yaitu menggambarkan korban dari jatuhnya pesawat Adam Air sedangkan contoh 2 cenderung argumentatif dan persuasif, yaitu membujuk atau memengaruhi konsumen agar tertarik pada motor yang ditawarkan dengan argumen yang dikatakan Yudi.

Dari segi penalaran contoh 1 cenderung induktif, yaitu khusus-umum. Paragraf induktif dimulai dengan mengemukakan penjelasan-penjelasan atau perincian-

perincian, kemudian ditutup dengan kalimat utama. Pada contoh 2 penalaran cenderung deduktif, yaitu umum-khusus. Paragraf dimulai dengan mengemukakan persoalan pokok atau kalimat utama. Kemudian diikuti dengan kalimat-kalimat penjelas yang berfungsi menjelaskan kalimat utama.

B. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Atau dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis (Euis (Tarigan, 1989: 32).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan, dan memahami (Depdiknas, 2008: 109). Sedangkan menurut Carol dalam Tampubolon (1987: 1) membaca adalah dua tingkat proses dari penerjemahan dan pemahaman pengarang menulis pesan berupa kode (tulisan) dan pembaca mengartikan kode tersebut.

Menurut Tarigan (1987: 6), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata/bahasa tulis. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Suatu proses yang

menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dipenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson dalam Tarigan, 1987: 7). Sementara menurut Nurhadi, membaca melibatkan banyak hal. Kekompleksan dalam membaca meliputi intelegensi (*IQ*), minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca (Nurhadi, 1987: 13). Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi orang harus menggunakan pengertian-pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat (Soedarso, 2005: 4).

Membaca adalah usaha untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui, mempelajari sesuatu yang ingin dikerjakan, atau mendapat kesenangan dan pengetahuan dari suatu tulisan (Semi, 1993: 100). Dalam pengertian yang sempit membaca adalah proses melisankan lambang-lambang yang tertulis. Dari sudut linguistik, pengertian membaca adalah proses penyandian kembali dan pembacaan sandi. Membaca juga dapat diartikan sebagai proses perbuatan yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan untuk mengenal lambang yang disampaikan penulis untuk menyampaikan makna.

Makna itu digunakan untuk mencapai tujuan membaca. Membaca merupakan metode yang digunakan untuk berkomunikasi atau untuk mengkomunikasikan makna yang terkandung pada lambang-lambang tertulis (Sutarsono dalam

Tarigan, 1989: 117). Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama dari berbagai keterampilan, yaitu mengamati, memahami, dan memikirkan (Burhan, 1991: 91). Adapun hakikat membaca adalah melihat tulisan dan menyuarakan atau tidak bersuara (dalam hati) serta mengerti isi tulisannya (Zainuddin, 1992: 72).

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas penulis mengacu pada pendapat Burhan yaitu, membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama dari berbagai keterampilan, yaitu mengamati, memahami, dan memikirkan. Hal ini berkaitan dengan membedakan fakta dan opini. Mengamati ditekankan pada kegiatan siswa yang melibatkan aktivitas mata untuk melihat bacaan dalam bentuk tulisan, memahami ditekankan pada isinya, dan memikirkan, yaitu siswa mampu membedakan fakta dan opini beserta alasannya.

1. Tujuan Membaca

Nurhadi (2004: 11) berpendapat bahwa tujuan membaca antara lain (1) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku (bacaan); (2) menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat (waktu terbatas); (3) mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya, kebudayaan suku indian); (4) mengenali makna kata-kata (istilah sulit); (5) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar; (7) ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi; (8) ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan; (9) ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli; (10) ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis; (11) ingin mendapatkan alat tertentu (*instrument affect*); (12) ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan

tentang definisi suatu istilah. Dari dua belas tujuan membaca menurut Nurhadi tersebut, bila dikaitkan dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami fakta dan opini dalam informasi yang termuat pada teks bacaan (tulisan) atau informasi secara lisan karena sebagian dari informasi belum tentu semuanya merupakan informasi faktual. Artinya, sebagian dari informasi tersebut masih memerlukan pembuktian. Dengan memiliki kemampuan menentukan fakta dan opini siswa dapat memiliki pendirian dan tidak mudah terpengaruh terhadap informasi yang diberikan.

2. Jenis-Jenis Membaca

Tarigan (1987: 12) mengklasifikasikan membaca dari segi bersuara atau tidaknya dan dari segi tujuan sebagai berikut:

- a. membaca nyaring;
- b. membaca dalam hati yang terdiri atas
 1. ekstensif, adalah program membaca yang dilakukan untuk tujuan memahami isi bacaan yang penting-penting saja dari bahan bacaan yang dibaca dengan menggunakan waktu secepat mungkin. Bisa dibagi ke dalam kategori:
 - a) membaca survei;
 - b) membaca sekilas;
 - c) membaca dangkal;
 2. intensif, adalah studi seksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap sesuatu tugas yang pendek kira-kira

dua sampai empat hal setiap hari. Hal ini pun terbagi ke dalam membaca telaah isi, yang mencakup membaca telaah teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide serta membaca telaah bahasa, yang mencakup membaca bahasa asing dan, membaca sastra.

3. Membaca Intensif

Yang dimaksud dengan membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi seksama, telaah isi, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa-kata, telaah kata-kata, dikte dan diskusi umum merupakan bagian dan teknik membaca intensif. Teks-teks bacaan yang benar-benar sesuai dengan maksud ini haruslah dipilih oleh sang guru, baik dari segi bentuk maupun segi isinya. Para pelajar atau mahasiswa yang berhasil dalam tahap ini secara langsung akan berhubungan dengan kualitas serta keserasian pilihan bahan bacaan tersebut (Brooks dalam Tarigan 1986: 35).

Membaca intensif adalah membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara tepat dan akurat. Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada pada wacana tulis. Yang termasuk ke dalam kelompok membaca intensif ini, ialah (a) membaca telaah isi (*content study reading*); (b) membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*). Keterampilan membaca intensif merupakan kunci untuk memperoleh ilmu. Membaca jenis ini biasanya disebut membaca cermat, karena dilakukan dengan hati-hati, teliti, dan secara lambat dengan tujuan untuk memahami

keseluruhan bahan bacaan secara mendalam sampai bagian-bagian yang sekecil-kecilnya. Membaca intensif bukan hanya menggunakan cara membaca tunggal akan tetapi, membaca intensif menggunakan berbagai variasi teknik membaca seperti scanning, skimming, SQ3R dan teknik lain. Menurut Tarigan (1985: 35), membaca intensif adalah membaca yang dilakukan secara seksama, teliti, cermat, rinci, dan konsentrasi yang tinggi.

C. Surat Kabar

Surat kabar merupakan salah satu media massa yang dapat dijadikan sebagai informasi penting. Surat kabar adalah salah satu bentuk media cetak yang tidak dijilid, dalam ukuran normal tiap halaman terdiri 9 kolom berisi berita, informasi, dan pendidikan yang terbit secara berkala. Menurut Assegaf (1991: 112), surat kabar atau koran adalah sebutan untuk penerbitan pers yang termasuk dalam media massa cetak berupa lembaran-lembaran berisi berita, karangan-karangan, dan iklan yang diterbitkan secara berkala, bisa harian, mingguan, atau bulanan dan diedarkan secara umum.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1361), surat kabar bermakna lembaran-lembaran kertas bertuiskan berita, karangan-karangan, dan iklan yang diterbitkan secara berkala, bisa harian, mingguan, atau bulanan dan diedarkan secara umum. Menurut Junaedhie (1991: 137), surat kabar berupa harian atau mingguan yang tidak mempunyai gambar kulit (*cover*) yang terbuat dari jenis kertas lain, terdiri dari beberapa halaman yang memiliki tujuh sampai sembilan kolom. Surat kabar atau koran adalah lembaran-lembaran kertas yang bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya yang terbagi dalam 8 sampai 9 kolom terbit setiap

hari atau prodik (Moeliono, dkk 1997: 436). Surat kabar adalah media komunikasi massa yang memuat serba-serbi pemberitaan meliputi politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan (Gunadi, 1998: 112).

Menurut Syarifuddin (1999: 23) menyatakan bahwa surat kabar juga sebagai salah satu media massa, mempunyai tugas untuk menyampaikan informasi, hasil, dan proses pembangunan. Selain itu, surat kabar merupakan sarana hiburan yang cocok untuk dibaca saat-saat santai. Salah satu kolom yang dimuat pada surat kabar atau koran adalah berita utama. Pendapat senada dikemukakan oleh Effendi yang menyatakan surat kabar sebagai lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan memiliki ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa atau aktual mengenai apa saja di seluruh dunia, mengandung nilai untuk diketahui khalayak pembaca (Effendi, 1986: 241).

Koran (news paper) atau surat kabar adalah penerbitan berkala (biasanya setiap hari, sehingga disebut harian) yang berisikan artikel, berita, dan iklan. Wujud koran berupa kertas berukuran plano (Wibowo, 2001: 100). Koran adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar atau berita, terbit setiap hari atau periodik (Rumanti, 2002: 155). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa surat kabar adalah salah satu bentuk dari media cetak berupa lembaran-lembaran yang berisi berita, karangan-karangan, dan iklan yang diterbitkan secara berkala. Menurut Assegaf (1982: 11), surat kabar mempunyai tiga fungsi utama, yakni (1) memberikan informasi, (2) memberikan hiburan, dan (3) melaksanakan kontrol sosial. Adapun kekuatan dan kelemahan surat kabar, yaitu sebagai berikut.

a. Kekuatan Surat Kabar

1. *Market coverage*, surat kabar dapat menjangkau daerah-daerah perkotaan sesuai dengan cakupan pasarnya (lokal, regional, nasional).
2. *Catalog value (comparleon shopping)*, menyangkut kebiasaan konsumen membawa surat kabar sebagai referensi untuk memilih suatu barang.
3. *Positive consumer attitudes*, konsumen memandang surat kabar memuat hal-hal yang aktual yang perlu segera diketahui oleh banyak pembacanya.
4. Mengutamakan pesan-pesan yang bersifat visual, berita-berita tertulis, gambar-gambar, foto dengan warna, dan tata letak yang khusus.

b. Kelemahan Surat Kabar

1. *Short life span*, sekalipun jangkauannya bersifat masal, surat kabar dibaca orang dalam waktu singkat dan biasanya hanya sekali baca, selain itu surat kabar juga cepat basi.
2. *Clutter*, isi yang dipaksakan di halaman surat kabar yang tidak punya manajemen redaksi dan tata letak yang baik bisa mengacaukan mata dan daya serap membaca.
3. *Limited coverage of certain groups*, sekalipun surat kabar mempunyai sirkulasi yang luas, beberapa kelompok pasar tertentu tetap tidak dilayani dengan baik (Rumanti, 2002: 131).

D. Pengertian Paragraf

Menurut Keraf (2001: 62) paragraf adalah himpunan dari kalimat yang bertalian dalam satu rangkaian untuk membentuk satu gagasan. Paragraf adalah satuan

bagian wacana yang mengungkapkan pikiran atau hal tertentu yang lengkap tetapi masih berkaitan dengan isi seluruh wacana (Kridalaksana, 1993: 140).

Pendapat lain menyatakan bahwa paragraf adalah satuan bahasa yang mengandung ide untuk mengungkapkan buah pikiran yang dapat berupa satu atau beberapa kalimat (Zainuddin, 1984: 46). Kemudian pendapat dari Tarigan (1981: 11) paragraf adalah seperangkap kalimat tersusun logis sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan .

Sejalan dengan itu Mustofa (2003: 48) mengemukakan bahwa paragraf merupakan informasi yang memiliki satu gagasan sebagai pengendali dan beberapa gagasan pendukung . Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, penulis mengacu pada pendapat Kridalaksana yang menyatakan bahwa paragraf adalah satuan bagian wacana yang mengungkapkan pikiran atau hal tertentu yang lengkap tetapi masih berkaitan dengan isi seluruh wacana.

E. Kemampuan Menentukan Fakta dan Opini pada Surat kabar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 869), kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Menurut Natawijaya (1986: 8), kemampuan adalah kesiapan mental intelektual yang berwujud kematangan sikap, pengetahuan, keterampilan yang digunakan untuk menentukan kebutuhan belajar. Kemampuan adalah daya tangkap, pemahaman, penghayatan, serta keterampilan yang dimiliki seseorang (Chamdiah, 1987: 37). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 155) disebutkan pula pengertian dari menentukan, yaitu memutuskan, memberi ketentuan. Jadi, kemampuan menentukan fakta dan opini

adalah kesanggupan atau keterampilan yang dimiliki siswa untuk memutuskan mana informasi yang bersifat nyata dan bersifat opini dalam paragraf yang terdapat pada surat kabar, pikiran seseorang atau kelompok yang kebenarannya perlu dibuktikan.

Teknik membaca yang tepat digunakan untuk memahami isi teks bacaan dengan sempurna yaitu teknik membaca intensif. Menurut Tarigan (1985: 35), membaca intensif adalah membaca yang dilakukan secara seksama, teliti, cermat, rinci, dan konsentrasi yang tinggi. Menurut Suyatno (2004: 107), dengan membaca intensif siswa dapat memahami bacaan tertentu tanpa harus menggerakkan bibir, sangat tekun, dan analitis. Melalui membaca intensif, siswa diharapkan dapat membedakan pernyataan yang berupa fakta dan opini dalam paragraf yang terdapat pada surat kabar.

F. Surat Kabar sebagai Sumber Pembelajaran

Media cetak seperti surat kabar merupakan salah satu sumber pengajaran yang bisa dimanfaatkan guru, baik dalam mengajarkan materi kebahasaan maupun kesastraan. Ragam informasi yang terdapat dalam surat kabar dijadikan sebagai media pendidikan salah satunya media pembelajaran fakta dan opini. Materi yang diajarkan harus diidentifikasi terlebih dahulu.

Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang diajarkan maka seorang guru akan mendapat kemudahan dalam tata cara mengajarkan materi ajar kepada siswa. Sebab setiap jenis materi ajar yang diajarkan memerlukan strategi pembelajaran (metode), media dan sistem penilaian yang berbeda-beda. Misalnya metode mengajarkan materi fakta, yaitu dengan menggunakan metode hapalan atau

mengingat beberapa fakta dengan menghubungkan antar fakta yang satu dengan fakta yang lainnya dengan menggunakan inisial dari masing-masing fakta tersebut. Untuk menentukan sumber atau referensi dalam menyusun bahan ajar dapat dilakukan dengan cara mencari informasi dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Sumber yang dapat digunakan antara lain (1) buku teks, (2) laporan hasil penelitian, (3) jurnal, (4) majalah ilmiah, (5) para ahli bidang studi/professional, (6) buku kurikulum, (7) media massa yang terbit berkala, (8) audio visual seperti TV, Video, VCD, kaset (9) internet (10) lingkungan alam dan sosial (Haryati, 2007: 12).

Sejalan dengan pendapat itu Suliani (2001: 2-3) menyatakan bahwa sumber belajar siswa dapat berupa (1) buku-buku pelajaran yang diwajibkan, buku-buku pelajaran yang pernah dipakai dan masih sesuai, buku pelengkap, kamus, ensiklopedi; (2) media cetak (surat kabar dan majalah); (3) media elektronika (radio, televisi, dan vidio); (4) lingkungan alam, sosial, dan budaya; (5) narasumber; (6) pengalaman dan minat anak; serta (7) hasil karya siswa. Menanggapi pendapat Haryati dan Suliani sebaiknya guru dapat memanfaatkan sumber pembelajaran baik dalam mengajarkan materi kebahasaan maupun kesusastraan.

G. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Kemampuan menentukan fakta dan opini adalah kesanggupan atau keterampilan yang dimiliki siswa untuk menentukan mana informasi yang bersifat nyata dan bersifat pendapat, pikiran seseorang atau kelompok yang terdapat pada surat

kabar. Fakta adalah hal atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Opini artinya pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Karena itu, opini bersifat subjektif karena pandangan atau penilaian seseorang dengan yang lainnya selalu berbeda.

Salah satu proses dalam menentukan fakta dan opini dapat dilakukan melalui kegiatan mengamati, memahami, dan memikirkan. Siswa dibelajarkan untuk memperoleh suatu keterampilan yang berkaitan dengan proses tersebut sehingga pada akhirnya siswa mampu menentukan fakta dan opini serta memberikan alasannya secara tepat melalui kegiatan membaca intensif dengan sumber belajar dari surat kabar.

2. Definisi Operasional

Penekanan definisi operasional secara tegas dijelaskan bahwa yang dimaksud kemampuan menentukan fakta dan opini dalam penelitian ini adalah siswa mampu menentukan fakta dan opini setelah diberi bacaan (teks yang bersumber dari surat kabar) secara tepat. Kemampuan menentukan fakta dan opini terdiri dari 15 butir soal objektif benar-salah dengan waktu 90 menit.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 31 Bandarlampung dalam menentukan fakta dan opini secara singkat, yaitu apabila fakta benar alasan benar skor yang diperoleh siswa adalah 2, apabila fakta benar alasan salah atau sebaliknya skor yang diperoleh siswa adalah 1, apabila fakta salah alasan salah skor yang diperoleh adalah 0. Apabila opini benar alasan benar skor yang diperoleh siswa adalah 2, apabila opini alasan salah atau sebaliknya skor yang diperoleh adalah 1, dan apabila opini salah alasan salah skor

yang diperoleh adalah 0. Dengan demikian, siswa yang menjawab benar seluruh soal akan mendapat nilai 30.